

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kawiswara (2014) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil Dan Garmen di BEI”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang digambarkan oleh NPM, Struktur Aktiva yang digambarkan oleh FTA, Ukuran Perusahaan yang digambarkan oleh Size terhadap Struktur Modal. Pengujian yang dilakukan terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,193 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap perubahan rasio struktur modal adalah 19,3% dan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian.

Bagus dan Agus (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal”. Variabel ukuran perusahaan digambarkan dengan *Size*, risiko bisnis digambarkan dengan DOL, Pertumbuhan Aset digambarkan dengan *Grow*, Profitabilitas digambarkan dengan NPM, sedangkan likuiditas digambarkan oleh CR.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan pada struktur modal.

Devi dan Mulyo (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. Variabel profitabilitas digambarkan oleh ROE, pertumbuhan aset digambarkan *Growth*, ukuran perusahaan digambarkan dengan *Size*, Struktur Aktiva digambarkan dengan Aktiva.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dari kelima faktor yang diteliti (profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas) terbukti bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Karimah (2014) Melakukan Penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* terhadap variabel terikat yaitu *return on equity*. Hasil Penelitian menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawiswara (2014) yaitu pada variabel dan objek yang digunakan. Variabel yang digunakan Kawiswara yaitu NPM, FTA, *Size* dan struktur modal, sedangkan dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan hanya NPM untuk menggambarkan laba. Variabel dependent struktur modal dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hutang. Obyek penelitian yang digunakan pada wisata makan Sunan Giri Gresik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Agus (2014) yaitu pada variabel dan obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan Bagus dan Agus yaitu *Size*, DOL, *Grow*, NPM, dan struktur modal sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan NPM untuk menggambarkan laba. Variabel dependent struktur modal dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hutang. Obyek penelitian yang digunakan pada wisata makan Sunan Giri Gresik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Mulyo (2013) yaitu pada variabel dan obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan Devi dan Mulyo yaitu ROE, *Growth*, *Size*, Aktiva, Likuiditas dan

struktur modal. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan ROE untuk menggambarkan pengembalian modal yang digunakan untuk variabel intervening dan variabel dependent struktur modal digunakan untuk menggambarkan hutang. Obyek penelitian yang digunakan pada wisata makan Sunan Giri Gresik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2014) yaitu pada variabel dan obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan oleh Karimah yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*. Pada penelitian ini hanya menggunakan *Net Profit Margin* untuk menggambarkan laba dan *Return On Equity* untuk menggambarkan pengembalian modal. Obyek penelitian yang digunakan pada wisata makan Sunan Giri Gresik.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Tahun Penelitian	Tempat Penelitian	Obyek Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Penelitian
1	Kawiswara	2014	Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Tekstil Dan Garmen	Independent: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dependent: Struktur Modal	statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis
2	Bagus dan Agus	2014	Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Manufaktur	Independent: Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Dependent: Struktur Modal	analisis regresi linear berganda

3	Devi dan Mulyo	2013	Bursa Efek Indonesia	Perusahaan manufaktur	<p>Independent: Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas</p> <p>Dependent: Struktur Modal</p>	analisis regresi linear berganda
4	Karimah	2014	Bursa Efek Indonesia	Perusahaan manufaktur	<p>Independent: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i></p> <p>Dependent: <i>Return On Equity</i></p>	Analisis regresi linear berganda
5	Penelitian Sekarang	2016	Wisata Makam Sunan Giri Gresik	Pedagang di lokasi Wisata Makam Sunan Giri Gresik	<p>Independent: Laba</p> <p>Intervening: Pengembalian Modal</p> <p>Dependent: Hutang</p>	Analisis Jalur

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hutang

2.2.1.1 Definisi Hutang

Hutang menurut Jumingan (2006:25) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Menurut Munawir (2007:18): “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana

hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.”

2.2.1.2 Pengelompokan Hutang

Berdasarkan jangka waktu pengembalannya atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

a. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Yang termasuk utang jangka pendek adalah sebagai berikut.

1) Utang Dagang (*account payable*)

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.

2) Wesel Bayar

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (wesel bayar).

3) Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai.

4) Utang Deviden

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

5) Utang Pajak

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun

6) Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayaran belum dilakukan. Contoh upah

7) Utang Jangka Panjang Yang Telah Jatuh Tempo

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah waktunya untuk dilunasi.

b. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

1) Utang Hipotik

Utang hipotik adalah tanda berhutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah, atau perabot.

2) Utang obligasi

Utang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan dibawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal

jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

3) Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

2.2.1.3 Pengukuran hutang

Untuk mengukur tingkat hutang dibandingkan modal sendiri digunakanlah alat analisis *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin besar batas pengamanan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

2.2.2 Laba

2.2.2.1 Definisi Laba

Jumingan (2006:25) mengemukakan bahwa selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit cost) menunjukkan laba bruto. Laba Bruto digunakan untuk menutup biaya usaha dan biaya lain-lain, sisanya merupakan laba bersih.

2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga perunit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.2.2.3 Pengukuran Laba

Untuk mengukur tingkat laba dari penjualan, maka digunakan alat analisis *profit margin*. Hanafi dan Halim (2009:81) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2.2.3 Return on Equity (Pengembalian Ekuitas)

2.2.3.1 Definisi Return on Equity

Kasmir (2008:204) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Munawair (2007:240) *return on equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari

dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri.

2.2.3.2 Perhitungan *Return on Equity*

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Perhitungan untuk mencari rasio pengembalian modal (*return on equity*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2.4 Hubungan Laba Dengan Pengembalian Modal

Net Profit Margin menunjukkan ukuran (dalam hal ini rasio) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya (dalam hal ini *net income after tax*) terhadap total penjualan (bersih) yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. (Ang dalam Rina dan Ayu 2012).

Sartono (2001) bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari

setiap rupiah penjualan. Teori ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2014) yang menyatakan bahwa laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian modal.

2.2.5 Hubungan Laba Dengan Hutang

Nanda dan Sofyan (2012) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Apabila laba perusahaan tinggi, maka pendanaan dari sektor internal akan mencukupi untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan

Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Teori ini juga didukung oleh penelitian Bagus dan Agus (2014) yang menyatakan bahwa laba berpengaruh positif terhadap Hutang.

2.2.6 Hubungan Pengembalian Modal Dengan Hutang

Hutang juga di pengaruhi oleh pengembalian modal yang di gambarkan oleh variabel *Return on Equity*. Devi dan Mulyo (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan teori Brigham dan Huston (2006) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil..

2.2.7 Laba Terhadap Hutang Melalui Pengembalian Modal

Mayangsari (2001) dalam Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil, disebabkan *return* yang tinggi akan menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang diakumulasikan sebagai laba ditahan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa pendanaan unternal lebih disukai perusahaan. Semakin tinggi porsi dana yang tersedia untuk membiayai oprasional perusahaan dan kesempatan investasi yang berasal dari laba ditahan, maka tingkat leverage akan semakin kecil

2.3 Hipotesis

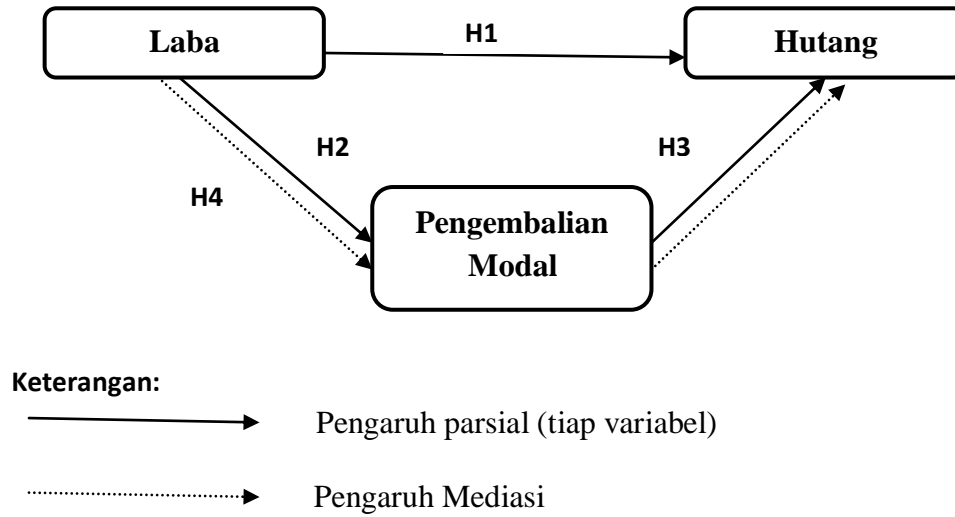
H1 : Diduga ada Pengaruh Laba terhadap Hutang pada pedagang di Wisata Makam Sunan Giri

H2 : Diduga ada Pengaruh Laba terhadap Pengembalian Modal pada pedagang di Wisata Makam Sunan Giri

H3 : Diduga ada Pengaruh Pengembalian Modal terhadap Hutang pada pedagang di Wisata Makam Sunan Giri

H4 : Diduga ada Laba berpengaruh terhadap Hutang dengan Pengembalian Modal sebagai variabel intervening pada pedagang di Wisata Makam Sunan Giri

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir